

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Belajar

Teori belajar terdiri dari dua kata, “teori” dan “belajar”. Menurut Sugiyono dan Hariyanto teori menggambarkan hubungan antara dua konsep atau lebih, baik berupa hukum-hukum, gagasan, prinsip-prinsip, maupun melalui teknik-teknik tertentu.¹ Sedangkan definisi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berusaha memperoleh kecerdasan, mengamalkan pengetahuan, mengubah perilaku dan reaksi yang ditimbulkan oleh pengalaman. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses mengubah perilaku seseorang berdasarkan pengalaman dan praktik, dari yang tidak paham menjadi paham, dari pengalaman yang hanya sedikit kemudian bertambah banyak.² Dalam ilmu psikologi, teori belajar adalah suatu paradigma yang membahas tentang proses penyerapan ilmu pengetahuan, kemudian hasil penyerapan itu dipelihara dan dikembangkan dalam pembelajaran.³

Secara garis besar, teori belajar dan pembelajaran dapat dibagi menjadi empat kelompok: teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanisme, dan teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata. Artinya jika pengetahuan ini dibangun di atas realitas yang ada di masyarakat, maka siswa akan memperolehnya dengan cepat. Teori ini dalam proses pembelajaran perlu menyampaikan tidak hanya materi normatif (tekstual) tetapi juga materi yang bersifat kontesktual.⁴

Peran guru dalam teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator. Peran siswa dalam teori konstruktivisme adalah siswa harus bersikap aktif, kreatif dan

¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 145.

² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), Hal.12.

³ Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Hal. 34.

⁴ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontesktual*, (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2008), Hal 71-72.

kritis.⁵ Teori ini memahami pembelajaran yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dianggap penting. Rangkaian pembelajaran mulai proses belajar, hasil belajar, metode belajar, dan strategi pembelajaran mempengaruhi perkembangan pola pikir dan pola berpikir seseorang.⁶

B. Pembelajaran IPA Kontekstual

Kata “Kontekstual” berasal dari “konteks”, yang memiliki dua arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1) Bagian dari uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau memperjelas makna. 2) Situasi yang berkaitan dengan peristiwa.⁷ Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi siswa yang sebenarnya dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut Johnson (2002) pembelajaran kontekstual merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna pada materi akademik yang mereka pelajari dengan menggunakan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan menggunakan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.⁹

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

⁵ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), Hal. 72-73.

⁶ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), Hal. 99.

⁷ Abdul Kadir, Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 3, (2013). Hal. 25.

⁸ Andri Afriani, Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa, *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. 1, No.3 (2018), Hal. 84.

⁹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Hal. 12.

- a. Kembangkan pikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik IPA baik secara eksperimen maupun noneksperimen.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan teknik bertanya.
- d. Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok) dalam proses pembelajaran IPA.
- e. Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran IPA. Guru hendaknya dapat menjalin kerjasama dengan pihak yang berkompetent yang berkaitan dengan kegiatan donor darah.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual yang termasuk dalam model pembelajaran kontekstual yaitu pengalaman langsung, kolaborasi dan saling mendukung, pembelajaran yang menyenangkan dan penuh gairah, pembelajaran campuran, penggunaan sumber yang beragam, siswa aktif dan kritis, menyenangkan dan tidak membosankan, berbagi cerita dengan teman, dan guru kreatif.¹⁰

C. Kegiatan Donor Darah PMI

1. Pengertian Donor Darah

Donor Darah atau pendonor merupakan orang yang mendonorkan darah atau komponen darahnya kepada seorang pasien untuk menyembuhkan suatu penyakit dan memulihkan kesehatan.¹¹ Donor Darah merupakan bentuk kepedulian kita terhadap sesama. Namun, masih banyak yang belum mengetahui manfaat kesehatan dari donor. Banyak orang yang sering mengira bahwa donor darah dapat menimbulkan efek samping bagi pendonor. Padahal, dengan mendonorkan darah maka sel-sel darah di dalam tubuh lebih cepat tergantikan dengan sel darah yang baru. Selain itu, para

¹⁰ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Hal. 12.

¹¹ Fitriana Sidikah Rachman dan Robby Nur Aditya, *Questions & Answers Donor Darah*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), Hal. 2.

pendonor darah yang mendonorkan darahnya juga merasa tubuhnya sangat sehat dan ingin mendonorkan darahnya secara rutin.

Manusia tidak dapat hidup tanpa darah karena jaringan tubuh memerlukan darah. Pada dasarnya, darah yang dikeluarkan dari tubuh manusia termasuk najis menurut hukum islam. Maka agama islam melarang mempergunakannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Tetapi jika berhadapan dengan hajat manusia untuk mempergunakannya dalam keadaan darurat, maka najis itu boleh dipergunakannya hanya sekedar kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan. Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 173.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ
لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. Al-Baqarah: 173).¹²

Ayat diatas menjelaskan larangan dalam mengkonsumsi atau memanfaatkan darah secara langsung atau tidak. Namun, donor darah ini dapat dilakukan apabila tidak ada pilihan lain untuk menyelamatkan atau membantu orang yang sangat memerlukan darah tersebut. Selain itu, donor darah sangat bermanfaat bagi kesehatan orang yang mendonorkan darahnya maupun penerima donor. Donor darah menjadi bentuk amal yang paling mulia dan utama,

¹² Mushab Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Baqarah ayat 173, *Al-Quranul Kharim*, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2012), Hal.

terutama di zaman sekarang ini. Pasalnya dalam donor darah kita tidak hanya sekedar membantu, tetapi sekaligus menyelamatkan nyawa seseorang. Sehingga donor darah ini nilainya sangat tinggi di mata Allah SWT. Sebagai umat islam bukan hanya disunnahkan, tetapi juga menjadi kewajiban kita selaku manusia dalam membantu meringankan beban sesama dalam hal-hal yang positif.

2. Jenis Donor Darah

a. Donor Darah Bayaran (DDB)

Donor Darah Bayaran merupakan orang yang mempunyai motivasi untuk menerima uang atau mendonorkan darah dengan bayaran. Donor seperti itu biasanya cenderung menyembunyikan kondisi yang memungkinkan dirinya ditolak untuk donor darah. Termasuk orang tersebut memiliki atau pernah menderita penyakit yang membahayakan orang lain.

Donor tipe ini, umumnya mempunyai prevalensi IMLTD (*Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah*) tertinggi. Pasalnya transfusi darah wajib berasal dari darah yang sehat. Sedangkan orang yang mempunyai motivasi memperoleh uang, dapat mengabaikan persyaratan tadi dengan menutupi syarat yang memungkinkannya ditolak untuk donor darah.

b. Donor Darah Pengganti (DDP)

Donor Darah Pengganti umumnya dari keluarga, sahabat atau siapa pun yang ingin mendonorkan darahnya hanya untuk pasien eksklusif saja. Artinya, pendonor memahami pada siapa darahnya akan diberikan. Misalnya saja, pendonor darah yang ikut donor untuk disumbangkan khusus bagi pasien eksklusif yang infonya beredar melalui jejaring sosial. DDS usahakan dapat berkelanjutan sebagai Donor Darah Sukarela (DDS). Hanya saja sayangnya belum seluruh DDP otomatis lanjut menjadi DDS. Sering kali ditemui, DDS yang tiba ke unit donor darah, membatalkan *planning* donornya sehabis memahami kebutuhan darah untuk pasien yang dituju telah terpenuhi.

Donor pengganti umumnya mempunyai prevalensi IMLTD (*Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah*) yang

lebih rendah dari donor bayaran. Namun, walaupun lebih kondusif daripada donor bayaran, bukan tidak mungkin apabila terdapat kedekatan emosional dengan pasien, dapat membuat donor tersebut menutupi status kesehatannya atau keterangan lain yang memungkinkannya ditolak. Selain itu, darah yang didapat melalui DDP, juga tidak dapat segera dipakai, lantaran wajib melewati proses pengolahan darah yang memakan waktu paling cepat antara 2-8 jam. Darah yang masuk masih wajib di screening dulu. Apabila terdapat penyakit maka darah tidak dapat dipakai atau cari lagi darah lain DDP yang cocok.

c. Donor Darah Sukarela (DDS)

Donor Darah Sukarela (DDS) merupakan orang mendonorkan darahnya dengan sukarela. Mereka tidak tahu siapa yang akan diberi darah. Donor darah ini biasanya mempunyai prevalensi IMLTD (*Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah*) paling rendah, sebab tidak ada alasan kuat untuk menyembunyikan informasi yang dapat ditolak untuk donor darah. Banyaknya jumlah DDS yang disumbangkan secara rutin dapat memenuhi kebutuhan darah setiap hari. Hal ini tentu sangat menguntungkan pasien. Pasalnya, selalu ada darah sehat olahan yang siap dipakai kapan pun. Pasien tidak perlu menunggu berjam-jam untuk mendapatkan darah yang cocok, atau menunggu proses pengolahan darah selesai. Sayangnya, jumlah DDS ini masih belum banyak. Baru sekitar 2-3 % saja secara keseluruhan. Idealnya jumlah DDS itu minimal 4 dari jumlah penduduk suatu daerah. Jumlah DDS yang sedikit, membuat pasien tidak dapat mendapatkan darah yang dibutuhkan dengan segera sehingga harus menunggu atau mencari alternatif Donor Darah Pengganti melalui keluarga, teman atau menyebarkan infonya via jejaring sosial seperti twitter, facebook, dan instagram.¹³

¹³ Fitriana Sidikah Rachman dan Robby Nur Aditya, *Questions & Answers Donor Darah*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), Hal. 2-5.

3. Prosedur Pengolahan dan Pengelolaan Darah

Pengolahan darah merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk memperoleh komponen darah seperti trombosit, plasma, serta sel darah merah. Sedangkan pengelolaan darah merupakan rangkaian upaya yang dilakukan untuk memperoleh darah yang sehat, mulai darah diambil dari pendonor sampai ditransfusikan kepada pasien yang membutuhkan. Dalam proses pengolahan darah memerlukan waktu yang berbeda-beda tergantung pada masing-masing komponen darah yaitu antara 2-8 jam. Pengelolaan darah meliputi sebagai berikut:

a. Merekrut Pendonor

Pada tahap perekrutan darah ini adalah tahapan yang sangat penting. Tahapan inilah dilakukan untuk mendapatkan calon pendonor sebanyak-banyaknya dengan menerapkan syarat-syarat donor sesuai yang telah ditetapkan.

b. Mengambil Darah Donor

Petugas pengambilan darah adalah petugas yang sudah terlatih dan mempunyai kompetensi. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk donor darah kurang lebih 15 menit, tergantung pada jumlah darah yang dikumpulkan, kekentalan darah, dan ukuran pembuluh darah.

c. Melakukan Pemeriksaan Uji Saring

Uji Saring adalah pemeriksaan terhadap *Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah* (IMLTD). Setiap kantong darah diperiksa IMLTD secara menyeluruh atau satu per satu. Uji saring ini dilakukan supaya dapat mengetahui jika terdapat virus-virus penyakit berbahaya dalam darah yang dapat menular melalui transfusi darah. Adapun penyakit yang diperiksa pada uji saring adalah sifilis, Hepatitis B, Hepatitis C dan HIV. Metode yang dipakai pada uji saring ada dua yaitu:

1) Metode ELISA (*Enzyme Linked Immuno Sorbent Assay*), yaitu metode yang digunakan untuk mendeteksi antigen atau antibodi yang diproduksi dalam tubuh sebagai respons terhadap keberadaan virus atau bakteri.

- 2) Metode NAT (*Nucleid Acid Testing*), yaitu metode buat mendeteksi RNA/DNA (komponen inti) virus. Metode ini dapat lebih cepat mendeteksi virus yang masuk ke tubuh seseorang.
- d. Memisahkan Darah Donor Menjadi Komponen Darah
Komponen darah adalah komponen dari darah yang akan dipisahkan melalui pengolahan darah. Komponen darah terdiri dari plasma dan sel darah. Adapun sel darah terdiri dari sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit) dan trombosit.
- e. Melakukan Pemeriksaan Golongan Darah
Pemeriksaan golongan darah yaitu tes uji kecocokan antara pendonor dan resipien. Golongan darah secara umum yaitu ABO. Adapun pemeriksaan tes golongan darah ABO adalah dengan metode *slide test*, *tube test*, *plate test* dan *gel test*.
- f. Melakukan Pemeriksaan Uji Silang atau Uji Cocok Serasi
Uji silang adalah pengujian yang dilakukan antara darah donor dengan darah pasien, untuk melihat keserasian darah sebelum darah donor ditransfusikan kepada pasien. Darah donor baru dapat di transfusikan kepada pasien ketika sudah lolos uji silang.¹⁴

4. Manfaat Donor Darah

Manfaat donor darah terhadap kesehatan antara lain mengurangi penyakit jantung karena dengan donor darah maka kadar Fe (besi) dalam darah menjadi berkurang. Hal tersebut sebab kandungan Fe teroksidasi dalam darah terlalu banyak maka resiko terjadinya penyakit jantung semakin meningkat. Kesehatan seseorang yang donor selalu terkontrol rutin setiap 60 hari sekali. Donor darah juga dapat membakar kalori di dalam tubuh sehingga dapat mengurangi berat badan pendonor, dapat membantu meningkatkan nafsu makan, dan dapat membantu menyelamatkan nyawa orang lain.¹⁵

¹⁴ Fitriana Sidikah Rachman dan Robby Nur Aditya, *Questions & Answers Donor Darah*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), Hal. 54.

¹⁵ Fitriana Sidikah Rachman dan Robby Nur Aditya, *Questions & Answers Donor Darah*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), Hal. 32.

D.Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) sumber belajar adalah segala bentuk sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.¹⁶ Sumber belajar dapat diartikan sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang diberikan.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini disini tidak hanya buku saja tetapi dapat berupa orang, alat dan bahan, aktivitas dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.¹⁸ Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang atau telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara individu atau bersama-sama untuk membantu siswa dalam belajar.¹⁹

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat

¹⁶ Rediana Setiyani, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dimanika Pendidikan*, Vol. 5. No. 2 (2010), Hal. 117-133.

¹⁷ Abd. Hafid, Sumber dan Media Pembelajaran, *Jurnal Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 6. No. 2 (2011), Hal. 70.

¹⁸ Rizka Utami, Nyak Mustakim, dkk., *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hal. 24-26.

¹⁹ Abd. Hafid, Sumber dan Media Pembelajaran, *Jurnal Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 6. No. 2 (2011), Hal. 70.

memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan di bidang ilmu yang dipelajari.²⁰

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal.

2. Macam-Macam Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber belajar yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yaitu sumber daya yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pendidikan untuk memberikan kesempatan belajar yang terarah dan formal.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak dirancang secara khusus untuk keperluan pembelajaran tetapi dapat ditemukan, diterapkan, dan digunakan untuk keperluan belajar termasuk media massa.²¹

3. Pemanfaatan Sumber Belajar

Ketika memanfaatkan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu siswa belajar agar belajar menjadi lebih mudah, lebih lancar, dan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Duffy dan Jonassen berikut beberapa kemampuan seorang guru, seperti: (a) menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari, (b) mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar, (c) menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, (d) menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku, (e) mencari sendiri bahan dari berbagai sumber, (f) memilih

²⁰ Faizah M Nur, Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan, *Jesbio*, Vol. 1, No. 1 (2012), Hal. 15.

²¹ Rediana Setiyani, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dimanika Pendidikan*, Vol. 5. No. 2 (2010), Hal. 117-133.

bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, (g) menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya, dan (h) merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.²²

4. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar harus didasarkan pada kriteria tertentu. Umumnya terdiri dari dua jenis pengukuran, yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Kriteria umum adalah ukuran kasar dalam memilih sumber belajar antara lain:

- a. Ekonomis.
Ketika memilih sumber belajar itu ekonomis dalam arti murah atau terjangkau.
- b. Praktis dan Sederhana
Artinya tidak memerlukan layanan yang sulit dan jarang. Semakin praktis dan sederhana sumber belajar, semakin perlu memprioritaskannya untuk pemilihan dan penggunaan.
- c. Mudah diperoleh
Mudah diperoleh dalam arti sumber belajar itu dekat dan dapat ditemukan di daerah sekitar.
- d. Bersifat fleksibel
Artinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar.²³

Adapun kriteria lain dalam pemilihan sumber belajar adalah kriteria berdasarkan tujuan yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Belajar Guna Memotivasi

Misalnya dengan bercerita seorang guru dapat merangsang para siswa untuk mempelajari suatu program pembelajaran. Selain itu juga guru dapat memanfaatkan darmawisata, dan juga gambar-gambar yang menarik. Penggunaan sumber belajar ini dimaksudkan untuk

²² Supriadi, Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 2 (2015), Hal. 131-132.

²³ Rizka Utami, Nyak Mustakim, dkk., *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hal. 24-26.

membangkitkan minat. Dorong peserta dan ajukan berbagai pertanyaan.

b. Sumber Belajar Untuk Tujuan Pendidikan

Dalam arti mendukung kegiatan pendidikan dengan maksud untuk memperluas bahan pembelajaran.

c. Sumber Belajar Untuk Penelitian

Sumber belajar untuk penelitian adalah bentuk yang dapat diamati, dianalisis, dan dicatat secara cermat. Sumber belajar jenis ini berasal langsung dari masyarakat atau lingkungan.

d. Sumber Belajar Untuk Memecahkan Masalah

Sumber belajar ini memiliki arti dapat mengungkapkan beberapa masalah yang ada untuk menemukan cara atau solusi dari suatu masalah.

e. Sumber Belajar Untuk Presentasi

Sumber belajar untuk presentasi ini lebih menekankan sumber sebagai alat, metode, atau strategi untuk penyampaian pesan.²⁴

5. Komponen Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki beberapa komponen utama yang mendukung sumber belajar tersebut yaitu:

- a. Pesan yang merupakan pelajaran/ informasi yang disampaikan oleh komponen lain berupa ide, fakta, arti, data, dan lain-lain.
- b. Komponen manusia/ manusia sebagai penyimpan pesan, pengolah, dan pengirim..
- c. Komponen alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam materi.
- d. Komponen teknis prosedur rutin atau pedoman yang disiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.²⁵

²⁴ Rizka Utami, Nyak Mustakim, dkk., *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hal. 24-26.

²⁵ Abd. Hafid, Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 6. No. 2 (2011), Hal. 70.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya dan mirip dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang dimaksudkan adalah untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, yang ada antara penelitian yang diteliti oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah sumber-sumber yang harus dipertimbangkan dalam penelitian terdahulu oleh beberapa penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aldeva Ilhami, Diniya, dkk. Pada tahun 2021 berjudul "*Analisis Kearifan Lokal Manongkah Kerang Di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau Sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Etnosains*". Pada penelitian Aldeva dengan penelitian ini memiliki kesamaan yang tidak jauh. Kesamaanya yaitu keduanya menggunakan metode analisis dan juga sama-sama dijadikan sebagai sumber belajar IPA. Sedangkan perbedaanya pada penelitian Aldeva yang dianalisis tentang kearifal lokal manongkah kerang yang terdapat di kabupaten Indragiri Hilir, Riau sedangkan pada penelitian ini yang dianalisis kegiatan donor darah yang terdapat di PMI Kabupaten Kudus. Selain itu perbedaanya pada penelitian Aldeva berbasis etnosains sedangkan penelitian ini berbasis kontekstual.²⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Maharia, Berti Yolida, Rini Rita pada tahun 2018 yang berjudul "*Identifikasi Kearifan Lokal Suku Sungkai sebagai Sumber Belajar IPA SMP*". Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Maharia, dkk yaitu sama-sama sebagai sumber belajar IPA. Adapun perbedaanya pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber belajar IPA adalah kegiatan donor darah sedangkan penelitian Ani Maharia yaitu kearifan lokal yang ada di suku sungkai. Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terletak pada lokasi tempat penelitian.²⁷

²⁶ Aldeva Ilhami dan Diniya, dkk., *Analisis Kearifan Lokal Manongkah Kerang di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau Sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Etnosains*, Vol. 18, No.1, (2021).

²⁷ Ani Maharia, Berti Yodida, dkk., *Identifikasi Kearifan Lokal Suku Sungkai Sebagai Sumber Belajar IPA SMP, Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung*, No.1 (2018).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Juli Astini, Gusti Ngurah Japa, Made Suarjana pada tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Kelas SD*” terhadap penelitian ini sama-sama menggunakan pembelajaran kontekstual dan juga dijadikan sebagai sumber belajar. Perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh komang pada jenjang SD sedangkan pada penelitian ini pada jenjang SMP/MTS.²⁸

F. Kerangka Berfikir

Donor darah atau pendonor adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya ke pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.²⁹ Penyelenggaraan donor darah dan pengolahan darah dilakukan oleh Unit Donor Darah (UDD) yang diselenggarakan oleh organisasi sosial Palang Merah Indonesia (PMI). Donor darah merupakan salah satu kegiatan PMI yang paling dikenal oleh banyak masyarakat.

Jika dipandang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) ternyata donor darah baik bagi kesehatan diantaranya yaitu mengurangi penyakit jantung karena dengan donor darah maka kadar Fe (besi) dalam darah menjadi berkurang. Hal tersebut karena kandungan Fe teroksidasi dalam darah terlalu banyak maka resiko terjadinya penyakit jantung semakin meningkat. Dengan donor darah kesehatan seseorang yang donor selalu terkontrol rutin setiap 60 hari sekali.³⁰

Kegiatan donor darah merupakan salah satu kegiatan kemanusiaan yang dapat dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar IPA guna untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Guru sebagai pemegang utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik sumber belajar maupun model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan

²⁸ Komang Juli Astini, Gusti Ngurah Japa. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. Jurnal PGSD Vol.3, No.1 (2015).

²⁹ Fitriana Sidikah Rachman dan Robby Nur Aditya, *Questions & Answers Donor Darah*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), Hal. 2.

³⁰ Fitriana Sidikah Rachman dan Robby Nur Aditya, *Questions & Answers Donor Darah*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), Hal. 32.

optimal. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru matapelajaran IPA SMP/MTs biasanya hanya menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah sehingga informasi yang dimuat dalam buku teks tersebut berupa contoh-contoh hewan, tumbuhan, dan kebiasaan lain yang umum di Indonesia. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan siswa terasing dari kegiatan yang ada disekitar tempat tinggalnya. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya pengenalan kegiatan penting yang ada disekitar siswa seperti donor darah melalui pembelajaran karena proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa agar memahami kegiatan sekitar secara ilmiah.

Pengintegrasian kegiatan donor darah dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk memperoleh pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.³¹ Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual selain dapat menarik juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Selain itu dengan model pembelajaran yang tepat siswa mampu menjadi kondusif, terarah, dan astusias siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

³¹ Andri Afriani, *Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa*, *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol. 1, No.3 (2018), Hal. 84.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

